

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai, baik hasil pengukuran ataupun penghitungan, baik kualitatif ataupun kuantitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas serta lengkap (Usman dan Akbar, 2014, hal. 42). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan usia bekisar antara 19 hingga 21 tahun, dengan jumlah 117 partisipan. Partisipan tersebut dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini karena usia tersebut tergolong sebagai usia pengguna *gadget* yang paling tinggi. Dengan menggunakan teknik *proportional sampling*, pada mahasiwa wanita maupun pria.

Tabel 1. Jumlah Sampel Fakultas

Jumlah Sampel Fakultas	Jumlah Sampel
Fakultas Sastra	7 Mahasiswa
Fakultas Hukum	6 Mahasiswa
Fakultas Teknik	41 Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	20 Mahasiswa
Fakultas Ekonomi	30 Mahasiswa
Fakultas Psikologi	13 Mahasiswa
Total	117 Mahasiswa

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Martono (2011, hal. 20) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka dan kemudian diolah serta dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian korelasi. Penelitian korelasi memiliki maksud untuk mendekteksi seberapa jauh variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi atau faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Usman dan Akbar, 2014, hal. 5).

C. Instrumen Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuisioner yang digunakan penskalaan respon. Pernyataan yang terdapat dalam skala Likert yang dimodifikasi. Menurut Hadi (2016) meniadakan jawaban netral berdasarkan tiga alasan yaitu kategori netral memiliki nilai ganda dapat diartikan belum dapat memutuskan atau belum dapat memberi jawaban, tersedianya jawaban tengah atau netral menimbulkan kecenderungan menjawab tengah. Skala ini disusun meliputi pernyataan favourable adalah pernyataan yang mengungkap indikator variable secara positif, sedangkan pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang mengungkap indikator variable secara negatif. Pada setiap pernyataan favourable terdapat 4 alternatif jawaban itu terdapat masing-masing bobot nilai Sangat Setuju (SS) memiliki bobot nilai 4, Setuju (S) memiliki bobot nilai 3, Tidak Setuju (TS) memiliki bobot nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot nilai 1. Sebaliknya dengan pernyataan unfavourable terdapat 4 alternatif jawaban itu terdapat masing-masing bobot nilai Sangat Setuju (SS) memiliki bobot nilai 1, Setuju (S) memiliki bobot nilai 2, Tidak Setuju (TS) memiliki bobot nilai 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot nilai 4.

1. Skala Kecenderungan *Nomophobia*

a. Definisi Operasional Kecenderungan *Nomophobia*

Nomophobia merupakan kecemasan, perasaan tidak nyaman, ketakutan, kegelisahan, dan/ atau kesedihan yang dirasakan individu ketika kehilangan kontak dengan alat komunikasi terutama perangkat *smartphone*, kehabisan baterai, tidak ada sinyal, tidak ada internet dan/ atau kehilangan *smartphone* itu sendiri.

Nomophobia yang merupakan ketergantungan mobile phone sehingga muncul perasaan gelisah, khawatir, dan takut ketika jauh dari ponsel. Remaja *nomophobia* cenderung akan lebih intensif menggunakan *mobile phone* dengan kurang memperdulikan dunia nyata disekitarnya. Penderita *nomophobia* dapat menghabiskan banyak waktu untuk sekedar mengecek mobile phone-nya saja, meskipun tanpa ada aplikasi yang operasikan.

b. Pengembangan Alat Ukur Kecenderungan *Nomophobia*

Terdapat beberapa skala yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *nomophobia* yang dialami seseorang, seperti skala yang diciptakan oleh King, dkk., namun mereka belum menggunakan instrumen yang telah divalidasi ataupun belum menggunakan kriteria klinis yang dapat diterima untuk mengukur *nomophobia* (Rosen, dkk., 2015, hal. 200).

Nomophobia diukur dengan mengadaptasi dan memodifikasi *Nomophobia Questionnaire (NMP-Q)* yang diciptakan oleh Yildirim. Skala *Nomophobia* diciptakan berdasarkan empat dimensi *nomophobia* yang dikemukakan oleh Yildirim (2014, hal. 40), yaitu tidak dapat berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak dapat mengakses informasi dan menyerah pada kenyamanan. Semakin tinggi skor pada keempat dimensi tersebut, maka semakin tinggi *nomophobia* yang dialami subjek. Dengan menggunakan metode skala linkert, yaitu dengan menghilangkan pilihan netral sehingga tersisa pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

c. Uji Alat Ukur Kecenderungan *Nomophobia*

(1) Validitas

Friedman (dalam Sutoyo, 2009, hal. 62) menyatakan bahwa validitas merujuk pada apakah sebuah tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Kerlinger (dalam Sutoyo, 2009, hal. 63) membagi validitas menjadi tiga, yaitu validitas isi, validitas yang berhubungan dengan kriteria dan validitas konstrak. Uji validitas Skala *Nomophobia* dengan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

Tabel 2. Hasil Validitas Uji Coba Kecenderungan *Nomophobia*

Aspek	Indikator yang mencakup	Favorable	Unfavorable	Gugur	Valid
Tidak dapat berkomunikasi	Tidak dapat menerima pesan	18, 50	17, 49, 73	17, 18	49, 50, 73
	Tidak dapat menerima telepon	20, 52	19, 51, 74	20, 51, 52	19, 74
Kehilangan konektivitas	Penggunaan paket data	21, 22, 54	53, 75	21, 53	22, 54, 75
	Penggunaan Wi - fi	24, 55, 56	23, 76	55	23, 24, 56, 76
Tidak dapat mengakses informasi	Tidak dapat mengupdate sosial media	26, 58	25, 57, 77	26, 57	25, 58, 77
	Tidak dapat browsing	28, 60	27, 59, 78	60	28, 27, 59, 78
Menyerah pada kenyamanan	Mengunggah sesuatu ke media sosial	29, 30, 62	61, 79	-	29, 30, 61, 62, 79
	Membuang waktu dengan menggunakan <i>gadget</i>	32, 64	31, 63, 80	31, 64, 80	32, 63
Jumlah		19	21	15	25

(2) Reliabilitas

Friedman (dalam Sutoyo, 2009, hal. 56) menyatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi nilai yang diharapkan tetap sama. Skala *Nomophobia* nantinya akan diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Penghitungan dilakukan dengan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

Tabel 3. Hasil reliabilitas Kecenderungan *Nomophobia*

Cronbach's Alpha	N of Items
,981	25

2. Skala Konsep Diri

a. Definisi Operasional Konsep diri

Konsep diri adalah konseptualisasi individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri secara langsung mempengaruhi harga diri dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri (Potter & Perry, 2010). Perkembangan dan pengelolaan konsep diri dimulai pada usia muda dan terus berlangsung sepanjang masa kehidupan. Dilaporkan ada kecenderungan bahwa pria memiliki harga diri lebih tinggi dibanding wanita (Birndorf et al dalam Potter & Perry, 2010).

Konsep diri aktual dan ideal Rogers memiliki hubungan yang disebut kongruensi dan inkongruensi. Kongruensi merupakan kondisi dimana konsep diri yang dimiliki individu saat ini (*real self*) selaras atau sesuai dengan konsep diri yang menjadi harapannya (*ideal self*). Menurut Rogers, kondisi ini merupakan syarat individu untuk mencapai sebuah aktualisasi diri (*self-actualization*), yaitu tingkat kebutuhan paling tinggi dalam piramida Maslow, yang artinya individu telah mencapai pertumbuhan maksimum baik dari segi potensi, nilai-nilai, dan pandangannya terhadap diri sendiri. Sebaliknya, inkongruensi merupakan kondisi adanya ketidakcocokan antara *self* yang dirasakan dalam pengalaman aktual (*real self*) dengan *self* yang ingin dicapai (*ideal self*). Artinya, terdapat kesenjangan antara diri yang diharapkan dengan kondisi diri saat ini. Semakin jauh kesenjangan antara konsep diri realita dengan konsep diri ideal, maka akan semakin besar kongruensinya. Menurut Rogers, kesenjangan ini akan membuat individu mengembangkan *self concept* yang negatif. Hal ini tentunya berdampak buruk bagi perkembangan diri remaja (Feist & Feist, 2009).

b. Pengembangan Alat Ukur Konsep diri

Terdapat beberapa skala yang dapat digunakan untuk mengukur konsep diri berdasarkan persepsi tentang diri sendiri. Hubungan dirinya dengan orang lain dan beragam aspek kehidupan, beserta semua yang memiliki nilai bagi mereka. Perspektif yang senada mengenai dimensi dari konsep diri dikemukakan Fitts (1971), dimana Fitts juga seperti Rogers mengaggap bahwa diri adalah sebagai suatu obyek sekaligus juga sebagai suatu proses yang melakukan fungsi persepsi, pengamatan dan penilaian. Berdasarkan

pendapatnya itu, Fitts membagi konsep diri ke dalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dengan menggunakan metode skala linkert, yaitu dengan menghilangkan pilihan netral sehingga tersisa pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

c. Uji Alat Ukur Konsep diri

(1) Validitas

Friedman (dalam Sutoyo, 2009, hal. 62) menyatakan bahwa validitas merujuk pada apakah sebuah tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Kerlinger (dalam Sutoyo, 2009, hal. 63) membagi validitas menjadi tiga, yaitu validitas isi, validitas yang berhubungan dengan kriteria dan validitas konstrak. Uji validitas Skala Konsep Diri dengan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

Tabel 4. Hasil Validitas Uji Coba Konsep Diri

Dimensi	Aspek yang mencakup	Favorable	Unfavorable	Gugur	Valid
Internal	Diri sebagai obyek/identitas	1, 33, 65	2, 34	1	2, 33, 34, 65
	Diri sebagai pelaku	3, 35, 66	4, 36	-	3, 4, 35, 36, 66
	Diri sebagai pengamat dan penilai	5, 37, 67	6, 38	-	5, 6, 37, 38, 67
Eksternal	Diri fisik	7, 39, 68	8, 40	7, 8, 40	39, 68
	Diri moral - etik	9, 41, 69	10, 42	-	
	Diri personal	11, 43, 70	12, 44	43	11, 12, 44, 70
	Diri keluarga	13, 45, 71	14, 46	14, 46	13, 45, 71
	Diri sosial	15, 47, 72	16, 48	-	15, 16, 47, 48, 72
Jumlah		24	16	7	33

(2) Reliabilitas

Friedman (dalam Sutoyo, 2009, hal. 56) menyatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi nilai yang diharapkan tetap sama. Skala Konsep diri nantinya akan diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Penghitungan dilakukan dengan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

Tabel 5. Hasil reliabilitas Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	33

D. Uji Prasyarat dan Analisa Data**1. Uji Prasyarat**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat. Adapun nilai Chi Kuadrat yang akan diuji normalitasnya adalah variabel membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Tujuan uji normalitas tersebut adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah nilainya berdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi nilai Chi Kuadrat pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada nilai Chi Kuadrat tabel, maka distribusinya adalah normal. Sebaliknya apabila nilai Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada nilai Chi Kuadrat tabel, maka distribusinya adalah tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel penolong untuk memudahkan perhitungan. Patokan yang dipakai untuk menguji normalitas adalah jika $p > 0,05$ maka hasilnya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hasilnya tidak normal (Hadi, 2000). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di Adapun hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Z	P
Konsep Diri	0,729	0,056 ($p > 0,05$)
<i>Nomophobia</i>	1,142	0,106 ($p > 0,05$)

b. Uji Linier

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel konsep diri dengan nomophobia. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan Curve Estimation-Linear dibantu program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi (p) < 0,05 maka hubungannya linier, sebaliknya jika signifikansi (p) > 0,05 maka hubungannya tidak linier (Widhiarso dalam Hikmah 2017).

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Curve Estimation-Linear

Linieritas	F	P	Keterangan
Hubungan antara konsep diri pengguna gadget dengan kecederungan <i>nomophobia</i>	0,729	0,072 ($p > 0,05$)	Tidak terdapat hubungan yang linear

2. Analisa Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri pengguna gadget dengan kecederungan nomophobia adalah setelah data terkumpul melalui proses pengambilan data, selanjutnya data akan dihitung menggunakan *Corelation Spearman* dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*. Kaidah hasil uji signifikasi jika (p) < 0,05 maka terdapat korelasi yang sangat signifikan, sebaliknya jika signifikansi (p) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel (Hadi, 2012).